

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan lele (*Clarias gariepinus*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia. Kegiatan pembudidayaan perlu ditingkatkan guna memenuhi permintaan pasar dan kebutuhan gizi masyarakat, apalagi diiringi dengan tingginya tingkat konsumsi masyarakat terhadap ikan lele membuat peluang usahanya semakin terbuka. Bahkan secara nasional sektor perikanan dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (DKP,2008). Nilai PDB nasional untuk sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai PDB Nasional Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan Berdasarkan Harga Berlaku Tahun 2004 - 2008

Lapangan Usaha	Nilai PDB (dalam Rp Milyar)					Rata –rata Perubahan (% /tahun)
	2004	2005	2006	2007	2008	
Tanaman						
Bahan	165.558,2	181.331,6	214.346,3	265.090,9	347.841,7	20,65
Makanan						
Tanaman Perkebunan	49.630,9	56.433,7	63.401,4	81.595,5	106.186,4	21,23
Peternakan	40.634,7	44.202,9	51.074,7	61.325,2	82.835,4	19,83
Kehutanan	20.290,0	22.561,8	30.065,7	35.883,7	39.992,1	18,81
Perikanan	53.010,8	59.639,3	74.335,3	97.697,3	136.435,8	27,05
Total	329.124,6	364.169,3	433.223,4	541.592,6	713.291,4	21,58

Sumber : BPS (2008), diolah

Berdasarkan data pada Tabel 1, sektor perikanan mengalami peningkatan rata – rata per tahun paling tinggi bil dibandingkan dengan sektor pertanian, peternakan, dan kehutanan yaitu dengan nilai 27,05 persen. Sedangkan nilai rata – rata perubahan yang paling rendah yaitu sektor kehutanan yang hanya mencapai 18,81 persen per tahun, Hal tersebut mengindikasikan bahwa sektor perikanan merupakan sektor yang memiliki prospek yang baik di masa mendatang sehingga dapat menjadi andalan untuk kemajuan perekonomian Indonesia.

Jawa Timur merupakan salah satu propinsi urutan teratas dari propinsi – propinsi di pulau jawa yang terjadi peningkatan produksi per tahunnya. Sektor perikanan dibagi menjadi dua, yaitu perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Perikanan tangkap merupakan kegiatan usaha yang dilakukan dengan menangkap ikan di perairan, sedangkan perikanan budidaya kegiatan usaha masyarakat yang dilakukan dengan memelihara atau mengembangkan. nilai peningkatan produksi perikanan per tahun dari setiap provinsi di jawa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Perikanan Menurut Provinsi di Jawa 2008 - 2011(Ton)

Provinsi	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
DKI Jakarta	1,530	1,234	35,281	26,726
Jawa Barat	11,523	8,423	14,707	7,934
Jawa Tengah	2,249	2,934	4,809	5,737
D.I Yogyakarta	-	-	-	-
Jawa Timur	73,738	339,487	389,430	412,798
Banten	10,944	5,822	15,024	16,708

Sumber: BPS (2011) diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai peningkatan produksi perikanan paling tinggi di tingkat provinsi adalah provinsi Jawa Timur dengan jumlah produksi dari tahun 2008 yang jumlahnya 73,738 ton sampai tahun 2011 dengan 412,798 ton. Di provinsi Jawa Timur yang menjadi prioritas komoditas unggulan di perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. komoditas unggulan pada perikanan tangkap yaitu salah satunya ikan tongkol, kerapu, dan kepiting, sedangkan perikanan budidayanya yang jadi komoditas unggulannya adalah ikan bandeng, ikan gurami, ikan lele, ikan nila dan udang.

Ikan lele merupakan salah satu hasil perikanan yang menempati urutan teratas dalam jumlah produksi yang dihasilkan. Selama ini ikan lele menyumbang lebih dari 10 persen produksi perikanan nasional dengan tingkat pertumbuhan 17 hingga 18 persen. Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP), menetapkan ikan lele sebagai komoditas budidaya ikan air tawar unggulan di Indonesia. Tingginya angka konsumsi dalam negeri dan terbukanya pangsa pasar ekspor, memastikan

komoditas ikan air tawar ini menjadi penyumbang devisa negara yang sangat yang menjanjikan.

Di Sidoarjo terdapat sentra budidaya ikan lele yang terdapat di Kecamatan Tarik tepatnya di Desa Kedungbocok Kabupaten Sidoarjo. Budidaya ikan lele di desa Kedungbocok Kecamatan Tarik perkembangannya sangat pesat disebabkan karena banyak peminatnya. Budidaya ikan lele di desa Kedungbocok kecamatan Tarik terdapat dua kegiatan usaha budidaya ikan lele, yaitu usaha pembenihan dan usaha pembesaran ikan lele. Dari dua kegiatan usaha yang paling digemari dan sering di jumpai di desa adalah budidaya pembesaran ikan lele, selain itu budidaya pembenihan ikan lele juga mulai digemari oleh warga desa Kedungbocok tersebut. Usaha budidaya pembesaran ikan lele di desa Kedungbocok ini telah berjalan kurang lebih selama tiga tahun sejak yang mulai dilaksanakannya pada tahun 2010, sedangkan usaha pembenihan ikan lele di Kedungbocok ini berjalan kurang lebih satu tahun. Namun selama menjalankan usaha, petani pembesaran dan pembenihan mengalami pasang surut dalam jumlah produksinya. Kegagalan dalam pembesaran dan pemijahan, serta tingginya tingkat kematian pembesaran dan pembibitan ikan lele ini menyebabkan produksinya mengalami penurunan sehingga mempengaruhi pada kelayakan usaha pada para petani pembesaran dan pembenihan ikan lele di Kecamatan Tarik. Namun di dalam kedua usaha budidaya di Desa kedungbocok antara pembesaran dan pembenihan yang paling dominan petani lebih memilih budidaya pembesaran daripada pembenihan.

Berdasarkan kondisi yang dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai **Studi Komparasi Kelayakan Usaha Pembenihan dan Pembesaran Ikan Lele Di Desa Kedungbocok Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana perbandingan kelayakan usaha pembenihan dan pembesaran ikan lele di desa Kedungbocok Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo?
2. Mengapa setiap petani lele bertahan dengan pola usahanya masing-masing walaupun bentuk pola usaha ikan lele yang lainnya memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi?

1.3 Tujuan

1. Membandingkan kelayakan usaha antara usaha pembenihan dan pembesaran ikan lele di desa Kedungbocok Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui alasan – alasan setiap petani bertahan dengan pola usahanya masing-masing sementara bentuk pola usaha ikan lele yang lainnya memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi.